

PERAN KEBERADAAN KOPERASI SISWA SEBAGAI LABORATORIUM BELAJAR EKONOMI

Muzawir, Wahjoedi, Mit Witjaksono
Pendidikan Ekonomi-Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: muzawir87@gmail.com

Abstract: This study aims to find out the roles of the school cooperation as an economic-learning laboratory for students of the Vocational Schools located at Kuripan subdistrict, West Lombok. This study was carried out within the framework of qualitative descriptive research. The methods used for data collection include observations, interviews and documentations. The findings suggest that the school cooperation at the Public Vocational School 1 Kuripan serves the following roles: to provide students with their needs at school, to help students in developing characters of honesty and responsibility, to promote students' insight into economic science, to provide students with organization education. As for the school cooperation at the Public Vocational School 2 Kuripan, the two following roles are identified: to give a help with providing students' needs at school and to provide a place to sell creative products by the students in particular those who are specialized in culinary art and agriculture.

Keywords: school cooperation, economics laboratory

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dari keberadaan koperasi siswa sebagai laboratorium belajar ekonomi di SMK sekecamatan Kuripan Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 1 Kuripan, peran dari keberadaan koperasi siswa sebagai laboratorium belajar ekonomi, yaitu, membantu memenuhi kebutuhan siswa di sekolah, menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan rasa tanggung jawab, meningkatkan pengetahuan ekonomi siswa, mendidik siswa berorganisasi. Sementara itu, koperasi siswa SMKN 2 Kuripan mempunyai peran membantu memenuhi segala kebutuhan siswa di sekolah, sebagai tempat penjualan barang-barang hasil kreasi dari siswa khususnya yang mengambil jurusan tata boga, dan pertanian.

Kata kunci: koperasi siswa, laboratorium belajar ekonomi

Penjelasan pasal 33 UUD 1945 menyatakan bahwa koperasi berperan sebagai soko guru ekonomi rakyat. Koperasi merupakan bagian dari tata susunan ekonomi, hal ini berarti bahwa dalam kegiatannya koperasi turut mengambil bagian bagi tercapainya kehidupan ekonomi yang sejahtera, baik bagi orang-orang yang menjadi anggota perkumpulan itu sendiri maupun untuk masyarakat di sekitarnya. Koperasi sebagai perkumpulan untuk kesejahteraan bersama, melakukan usaha dan kegiatan di bidang pemenuhan kebutuhan bersama dari para anggotanya. Selanjutnya, koperasi mempunyai peranan yang cukup besar dalam menyusun usaha bersama dari orang-orang yang mempunyai kemampuan ekonomi terbatas.

Dalam rangka usaha untuk memajukan kedudukan rakyat yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas tersebut, maka Pemerintah Indonesia memerhatikan pertumbuhan dan perkembangan perkumpulan-perkumpulan Koperasi. Koperasi sebagai salah satu tonggak ekonomi dalam negeri akan tercapai apabila bangsa Indonesia memiliki sumber daya manusia (SDM) yang cukup berkemampuan dan berkecakupan menjalankan koperasi.

Adanya suatu pemikiran tentang pentingnya peningkatan SDM ekonomi dalam menghadapi era globalisasi yang semakin kompleks. Dalam era ini tidak hanya dituntut pengembangan SDM yang menguasai Iptek secara produktif, melainkan yang lebih penting adalah mampu memanfaatkan peluang bisnis secara tepat dan efisien. Pengembangan SDM yang demikian memerlukan suatu model pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis konseptual, melainkan juga pengalaman berlatih menjalankan bisnis sehingga mereka mampu berkoperasi dan berwirausaha.

Untuk membentuk pondasi tersebut harus diimbangi juga dengan penanaman tanggung jawab sosial dan nilai-nilai dalam kehidupan siswa. Salah satu kegiatan yang dapat mewujudkan tujuan tersebut adalah melalui koperasi siswa. Dengan kegiatan koperasi siswa diharapkan akan menghasilkan lulusan yang kompeten, peduli, dan komitmen tanggung jawab sosial dan nantinya lulusan sekolah juga diharapkan dapat menjadi pelaku-pelaku bisnis yang mandiri, kreatif dan memiliki tanggung jawab sosial.

Sejalan dengan penjelasan di atas, Arifin (2008) menyatakan bahwa fungsi keberadaan koperasi sekolah di setiap jenjang pendidikan, seperti (a) melatih dan mendidik siswa dalam mengembangkan potensi kewirausahaan sesuai dengan tingkat minat dan potensi yang dimiliki siswa; (b) melatih dan mendidik siswa dalam bidang manajemen koperasi sekolah, khususnya dalam memberikan layanan terbaik terhadap beragam kebutuhan siswa terkait dengan kelancaran proses pembelajaran di sekolah.

Hakikat koperasi sekolah bukan hanya semata-mata menyediakan berbagai sarana dan kebutuhan material yang diperlukan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga mampu melatih dan mendidik siswa dalam mengembangkan potensi kewirausahaan yang sangat dibutuhkan siswa dalam proses kehidupannya kedepan. Dalam upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan pribadi yang berani, tangguh, mandiri, bertanggung jawab, kreatif, inovatif, dan memiliki keterampilan tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, tetapi hal tersebut bisa dilakukan pula dalam sebuah organisasi atau ekstrakurikuler. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat membentuk pribadi-pribadi di atas adalah melalui koperasi siswa.

Selain itu, koperasi merupakan wahana atau wadah pembelajaran bagi siswa yang dapat membentuk nilai-nilai luhur kepribadian dan perilaku ekonomi berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dengan adanya koperasi siswa diharapkan siswa memiliki perilaku berwirausaha, bekerja sama dan mampu menjadi seorang entrepreneur muda. Dalam hal ini koperasi siswa memiliki peranan yang sangat penting dalam pengoptimalan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa, antara lain: wadah untuk mengembangkan potensi wirausaha siswa, sebagai laboratorium praktik siswa dalam pengimplementasi teori pembelajaran yang disampaikan dalam proses kegiatan belajar mengajar, ekonomi atau koperasi sebagai tempat untuk pengembangan kepribadian siswa. Laboratorium ekonomi dengan segala sarana dan prasarana yang dimiliki dapat berfungsi sebagai sumber belajar. Menurut Depdiknas (dalam Karwono, 2000) sumber belajar dapat memberikan motivasi yang positif, lebih-lebih jika diatur dan direncanakan pemanfaatannya dengan tepat. Dengan demikian, keberadaan koperasi siswa sebagai laboratorium belajar selain dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan, koperasi siswa juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa jika memiliki fasilitas yang lengkap, dikelola dan dimanfaatkan dengan baik.

Menurut Mudyana (1985) tujuan laboratorium sebagai tempat belajar keterampilan, meliputi (1) dapat menunjukkan objek-objek yang didiskusikan dalam proses belajar mengajar berkoperasi, (2) menumbuhkan minat belajar berkoperasi, (3) Melakukan latihan-latihan untuk memperoleh keterampilan dengan fasilitas laboratorium, dan (4) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat atau keterampilan yang dimilikinya melalui fasilitas di laboratorium.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Se-Kecamatan Kuripan pada tanggal 15 Desember 2015 diketahui bahwa di setiap sekolah memiliki koperasi siswa yang cukup baik dan terlihat ramai dikunjungi oleh para siswa, setelah beberapa saat peneliti mewawancarai beberapa siswa, pada kenyataannya penulis temukan siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam kegiatan koperasi siswa. Hal lain yang peneliti temukan adalah kurangnya dukungan dari pihak sekolah, selain itu pemberian materi tentang koperasi hanya berupa teori dan tidak didukung dengan kegiatan praktik secara langsung, Sehingga siswa tidak tergugah hatinya untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler (terlibat sebagai anggota koperasi siswa) dan yang menjadi anggotanya bukan dari siswa, tetapi dari pihak bukan sekolah, dan yang lebih penting adalah kurangnya bimbingan tentang pentingnya berkoperasi.

SMK sebagai sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan melakukan peningkatan pembelajaran melalui pengadaan sarana pendidikan, sebagai bagian dari pembelajaran sekolah dapat ditingkatkan melalui koperasi. Di lingkungan sekolah, keberadaan koperasi siswa memegang peranan penting, salah satunya merupakan upaya terwujudnya kemandirian bagi warga sekolah umumnya dan siswa pada khususnya. Keberadaan koperasi siswa dibutuhkan untuk melatih, mendidik, dan mempertajam kemampuan kewirausahaan siswa. Akan tetapi, permasalahannya masih banyak pendidikan formal yang memandang koperasi siswa hanya merupakan bagian pelengkap dari keberadaan sebuah lembaga pendidikan. Pengelolaannya pun kadang masih belum profesional dan terlihat seadanya.

Dari berbagai alasan fenomena di atas, selanjutnya peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai gambaran atau keberadaan koperasi siswa sebagai laboratorium belajar ekonomi di SMK Se-kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil rumusan penelitian dengan judul *Peran Keberadaan Koperasi Siswa Sebagai Laboratorium Belajar Ekonomi (Studi Kasus di SMK Se-Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat)*.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. penelitian ini berupaya untuk menjelaskan dan mencoba mendeskripsikan dan menganalisis peran keberadaan koperasi siswa sebagai laboratorium belajar ekonomi di SMK se-kecamatan Kuripan Lombok Barat. Cresswel (1994:11) menjelaskan studi kasus terjadi ketika peneliti melakukan eksplorasi terhadap entitas atau fenomena tunggal (*the case*) yang dibatasi oleh waktu, aktivitas, dan pengumpulan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama waktu tersebut.

Metode ini pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Jika dibandingkan dengan studi empiris, studi kasus memiliki perbedaan tersendiri. Jika studi empiris hanya melihat fenomena yang benar-benar terjadi. Studi kasus lebih menginvestigasi fenomena terkini yang sedang terjadi, namun tidak jelas batasan antara fenomena dan konteksnya (Yin, 2003:13) sehingga terlihat bahwa

studi kasus melihat dan menyelidiki fenomena empiris lebih dalam lagi untuk memahami konteks dan fenomenanya. Dengan begitu kita dapat mengetahui seberapa kuat relasi kasus dengan fenomena yang sedang diteliti.

Studi kasus merupakan metodologi penelitian dengan menggunakan satu kasus atau lebih untuk membuktikan teori yang terjadi pada kehidupan nyata. Studi kasus mampu mempelajari dan membedakan antara fenomena dan konteks sehingga memperdalam pengetahuan. Maka dari itu studi kasus sangat dibutuhkan terutama dalam penelitian ini, karena mampu menjelaskan penggunaan teori secara faktual. Dalam penelitian ini, peneliti beranggapan bahwa studi kasus mampu menciptakan pemahaman mendalam terhadap objek atau fenomena yang diteliti. Namun, penggunaannya membutuhkan perhatian khusus sehingga tidak membuat penelitian semakin rancu dan membuat peneliti mampu memperdalam penjelasan terhadap fenomena yang diteliti.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini di dapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Creswell (2013) Sumber data para penelliti kualitatif biasanya memilih mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data utama dalam penelitian ini yakni dari subjek penelitian yakni siswa SMK Sekecamatan Kuripan Lombok Barat yang menjadi anggota koperasi. Data yang digunakan peneliti adalah data yang diperoleh dari wawancara mendalam berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai berdasarkan topik penelitian yang diperoleh dari dari subjek penelitian.

Subjek penelitian diambil menggunakan tehnik pengambilan sampel secara *snowball sampling*. Lodico, dkk (2010) menjelaskan bahwa *snowball sampling* (teknik sampling bola salju) merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang awalnya berjumlah sedikit dan lama kelamaan menjadi besar karena keperluan penelitian. Teknik *Snowball Sampling* digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dari informan satu ke informan yang lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin lengkap, banyak dan mendalam.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data secara holistik dan integratif, serta memerhatikan relevansi data dengan fokus penelitian maka dalam pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan tiga teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi pasif, dan studi dokumentasi, serta dengan foto-foto atau gambar yang relevan.

Pertama, wawancara mendalam (*indept interview*). Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo, 2006:72). *Kedua*, obsevasi partisipasi pasif (*Passive Particivaion Observation*). Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan observasi partisipasi pasif diharapkan dapat menutupi kelemahan pada teknik wawancara.

Ketiga, studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data non manusia, Teknik ini dapat digunakan untuk mendapatkan data pendukung secara efisien, seperti struktur organisasi koperasi sekolah, data siswa yang aktif dalam pengurusan koperasi, program-program koperasi dsb. Dengan alat pengumpul data berupa lembar wawancara, dokumen, kamera dan alat perekam. *Keempat*, untuk melengkapi data harus didukung juga dengan foto-foto atau gambar yang relevan.

Analisis Data

Menurut Creswell (2013) analisis data merupakan proses secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Prosedur yang digunakan dalam analisis data dalam proposal ini, meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi dan pengambilan kesimpulan.

Pertama, reduksi data. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi

Kedua, display data (penyajian data). Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untk menarik kesimpulan, dan pengambilan tindakan berdasarkan data kasar reduksi sebelumnya. Display data dilakukan dengan cara mereduksi selanjutnya diakukan secara sistematis, jelas, mudah dimengerti, serta dapat menggambarkan permasalahan dan isi penelitian. Display data/penyajian data yang digunakan dalam langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif dan menggunakan pengkodean untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami tiap-tiap fokus penelitian. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

Ketiga, verifikasi dan pengambilan kesimpulan. Peneliti melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan dan pencarian hal-hal yang khas berkaitan dengan topik penelitian. Dalam proses penelitian, penarikan kesimpulan dengan menarik kesimpulan secara umum dan belum jelas. Hal ini karena setelah proses penyimpulan tersebut, peneliti melakukan verifikasi hasil penelitian kembali dilapangan. Dengan begitu, kesimpulan yang diambil sebagai pemicu peneliti untuk lebih memperdalam lagi proses wawancara yang telah dilakukan.

Dalam hal ini peneliti melakukan beberapa proses dalam penarikan kesimpulan (1) merinci fokus masalah yang benar-benar terjadi sebagai pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam, (2) melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang ditelaah, (3) menyatukan apa yang dimengerti secara bulat tentang sesuatu masalah yang diteliti. Untuk menghindari terjadinya suatu masalah yang bertumpuk dan untuk meneliti ada tidaknya data yang masih patut diragukan kebenarannya selama proses analisis data atau adanya data yang kurang lengkap maka peneliti secepatnya kembali kelapangan untuk melengkapi bagian yang kurang lengkap tersebut.

Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting dalam penelitian, karena untuk menghindari unsur subjektivitas peneliti dan merupakan upaya pemeriksaan apakah data sudah sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Menurut Lincoln & Guba dalam Ulfatin (2013:269—278) ada beberapa standar atau kriteria guna menjamin keabsahan data kualitatif, sebagai berikut.

Pertama, standar kredibilitas. Agar hasil penelitian memiliki kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan perlu dilakukan (1) memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan, (2) melakukan observasi terus menerus dan sungguh-sungguh sehingga peneliti dapat memahami fenomena yang ada, (3) melakukan triangulasi, (4) melibatkan atau diskusi dengan teman sejawat, (5) melakukan kajian atau analisis kasus yang negatif, dan (6) melacak kesesuaian dengan kelengkapan hasil analisis. Dalam penelitian ini agar menghasilkan penelitian yang memiliki kepercayaan yang tinggi maka peneliti (1) memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan, (2) melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh sehingga peneliti dapat mendalami pelaksanaan pendidikan ekonomi pada anak dilingkungan keluarga miskin, (3) melakukan triangulasi, dalam hal ini triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik, (4) diskusi dengan teman sejawat yakni diskusi dalam tahap penyusunan proposal, setelah seminar proposal nantinya hingga pengumpulan data dan penyusunan laporan penelitian tesis.

Kedua, standar transferabilitas, konsep ini sejenis dengan konsep validitas eksternal dalam penelitian kuitatif cara yang dilakukan peneliti adalah (1) peneliti membuat laporan dengan uraian yang rinci, jelas dan sistematis, (2) laporan penelitian tersebut harus dapat dipercaya, sehingga pembaca laporan tersebut memperoleh gambaran tentang hasil penelitian dapat diberlakukan. Dalam hal ini peneliti membuat laporan penelitian dengan uraian yang rinci, jelas, dan sistematis. Di samping itu, laporan penelitian tesis dilengkapi dengan bukti dan data yang valid sehingga dapat memperoleh gambaran utuh tentang hasil penelitian tesis ini.

Ketiga, standar dependabilitas, adanya pengecekan atau penilaian ketepatan peneliti dalam mengkonseptualisasikan data secara ajeg. Konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitian menyebabkan penelitian ini memiliki dependabilitas yang tinggi. Dalam hal ini peneliti berupaya keras mengkonseptualisasikan tentang keberadaan koperasi siswa sebagai laboratorium belajar ekonomi secara konsisten. Sehingga dengan konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitian, diharapkan memiliki keterandalan yang tinggi.

Keempat, standar konfirmabilitas, lebih terfokus pada pemeriksaan dan pengecekan (checking atau audit) kualitas hasil penelitian didapat dari lapangan. Audit konfirmabilitas umumnya bersamaan dengan audit dependabilitas. Dalam penelitian ini, nantinya peneliti melakukan pemeriksaan dan pengecekan khususnya pada tahap pengumpulan data, sehingga data yang terkumpul memang benar-benar didapatkan dari lapangan.

HASIL

Deskripsi Koperasi Siswa SMKN 1 Kuripan

Dari hasil wawancara dengan para pembina koperasi siswa di atas dapat dijelaskan bahwa peran keberadaan koperasi siswa "Tunas Muda" SMKN I Kuripan sebagai berikut. *Pertama*, membantu memenuhi kebutuhan siswa di sekolah. Keberadaan Koperasi siswa yang ada di SMKN 1 Kuripan berperan untuk memenuhi segala kebutuhan para siswa dan sangat membantu proses pendidikan di sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, koperasi siswa "Tunas Muda" menyediakan kebutuhan siswa terhadap alat-alat tulis, dan jasa foto copy. Selain itu juga koperasi melayani kebutuhan anggota terhadap makan dan minuman yang dibutuhkan setiap hari. *Kedua*, menumbuhkan rasa tanggungjawab, mandiri, dan nilai kejujuran. Dengan adanya koperasi siswa "Tunas Muda" di SMKN 1 Kuripan memberikan peranan yang sangat penting. Salah satu peran terpenting dari keberadaan koperasi siswa adalah menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan bertanggungjawab. Menurut keterangan dari beberapa pengurus koperasi siswa, kegiatannya dikoperasi siswa cukup berpengaruh terhadap perkembangan kepribadiannya.

Ketiga, mendidik siswa berorganisasi. Keberadaan koperasi siswa "Tunas Muda" SMKN 1 Kuripan berperan penting dalam memberikan pendidikan berorganisasi bagi para siswa, ini dilihat dari pengelolaan koperasi siswa yang sebagian besar dilakukan oleh siswa. *Keempat*, meningkatkan pengetahuan ekonomi siswa.

Dengan adanya instruksi presiden (Impres) Nomor 3 Tahun 1960. Presiden menginstruksikan agar koperasi dimasukkan ke dalam sekolah sebagai pendidikan bagi para siswa sehingga koperasi siswa yang ada di setiap sekolah dapat dijadikan sebagai laboratorium belajar atau sumber belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, menambah pengetahuan siswa tentang ekonomi, dan kewirausahaan.

Deskripsi Koperasi siswa SMKN 2 Kuripan

Dari hasil wawancara dengan para pembina koperasi siswa di atas dapat dijelaskan bahwa peran keberadaan koperasi siswa "Tunas Muda" SMKN 1 Kuripan, yakni peran dari keberadaan koperasi siswa SMKN 2 Kuripan masih belum terlaksana sebagai mana yang diharapkan baik dari segi organisasi, pendidikan ekonomi maupun dari segi usaha. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat jam istirahat tidak adapun siswa yang terlibat dalam kegiatan usaha seperti praktik berjualan, siswa hanya berperan sebagai konsumen dan koperasi siswa hanya sebagai penyedia kebutuhan siswa.

Dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara diperoleh hasil bahwa koperasi dapat (1) membantu memenuhi segala kebutuhan siswa di sekolah. Jadi peran dari keberadaan koperasi siswa dalam memenuhi kebutuhan para siswa sangat membantu kelancaran proses pendidikan di sekolah. Berdasarkan pengamatan peneliti, di koperasi siswa "Prisma Pandawa" menyediakan siswa terhadap alat-alat tulis, jasa *fotocopy*, dan penyediaan seragam sekolah, meliputi kain seragam putih abu, kain seragam pramuka, kain seragam jurusan dan ciri khas, kain imtaq dan tanda OSIS, (2) sebagai tempat penjualan barang hasil dari kreasi siswa. Koperasi siswa "Prima Pandawa" SMKN 2 Kuripan selain berperan memenuhi segala kebutuhan siswa di sekolah juga berperan sebagai tempat penjualan barang-barang atau makanan hasil dari kreasi siswa semua jurusan yang ada di SMKN 2 Kuripan.

PEMBAHASAN

Peran keberadaan koperasi siswa "Tunas Muda" SMN 1 Kuripan sebagai laboratorium belajar ekonomi

Koperasi siswa adalah koperasi yang berada di lingkungan sekolah yang anggotanya adalah siswa dari sekolah tersebut yang dapat melakukan kegiatan ekonomi tanpa badan hukum (Nurjanah, 2010). Peran dan keberadaan koperasi siswa memiliki peranan yang sangat penting bagi kelancaran proses belajar mengajar di sekolah, koperasi siswa merupakan salah satu sumber belajar yang tepat bagi siswa untuk mempraktikkan atau mengaplikasikan ilmu kewirausahaan yang mereka dapat di kelas. Sesuai dengan Instruksi Peresiden (Impres) Nomor 3 Tahun 1960. Presiden menginstruksikan agar koperasi dimasukkan ke dalam sekolah sebagai laboratorium belajar atau sumber belajar dan salah satu fungsi dari sumber belajar dan laboratorium belajar adalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, menambah pengetahuan siswa tentang ekonomi, dan kewirausahaan.

Jadi, peran keberadaan koperasi siswa "Tunas Muda" SMKN 1 Kuripan sebagai laboratorium belajar ekonomi sangat besar manfaatnya bagi siswa yang ada di SMKN 1 Kuripan. Keberadaan koperasi siswa tidak hanya berperan sebagai tempat memenuhi segala kebutuhan siswa di sekolah, tetapi koperasi siswa ini juga berperan dalam menumbuhkan nilai-nilai kejujuran, bertanggungjawab, dan membangkitkan motivasi siswa untuk belajar kewirausahaan, mendidik siswa berorganisasi, dan meningkatkan pengetahuan ekonomi siswa, tentu sekali setelah mereka mengikuti kegiatan yang ada di koperasi itu sendiri.

Pertama, membantu memenuhi kebutuhan siswa. Latar belakang berdirinya koperasi siswa di sekolah-sekolah termasuk koperasi siswa "Tunas Muda" SMKN 1 Kuripan membantu atau memudahkan siswa memenuhi kebutuhannya di sekolah. Jika sekolah tidak memiliki koperasi siswa bisa dipastikan para siswa-siswi akan kesulitan memenuhi kebutuhannya di sekolah. Ketika siswa ingin memenuhi kebutuhannya seperti makan, minum, dan membeli alat-alat tulis, mereka harus keluar dari lingkungan sekolah. Tentu sekali hal ini akan mengganggu proses belajar mengajar di sekolah.

Menurut Nirbito (2008) salah satu misi didirikan koperasi adalah memberikan layanan secara menguntungkan kepada siswa dalam memenuhi kebutuhan ekonomi lewat usaha yang dikelola koperasi sekolah. Dengan adanya koperasi siswa di sekolah akan mengurangi beban siswa dalam memenuhi kebutuhannya di sekolah. Siswa tidak perlu keluar sekolah untuk memenuhi kebutuhan mereka. Koperasi siswa "Tunas Muda" SMKN 1 Kuripan menyediakan semua kebutuhan siswa dan kebutuhan anggota, seperti alat-alat tulis, *fotocopy*, makanan dan minuman. Selain itu, koperasi ini juga menyediakan seragam sekolah, seperti seragam putih abu, kain seragam pramuka, kain seragam khas, kain baju imtaq, tanda lokasi dan OSIS.

Kedua, Menumbuhkan rasa tanggungjawab, mandiri, dan nilai kejujuran. Dengan adanya koperasi siswa "Tunas Muda" di SMKN 1 Kuripan merupakan salah satu wadah yang sangat tepat bagi siswa yang sangat penting. Salah satu peran terpenting dari keberadaan koperasi siswa adalah menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan bertanggungjawab. Menurut keterangan dari beberapa pengurus koperasi siswa, kegiatannya di koperasi siswa cukup berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian siswa.

Rasa tanggungjawab, mandiri, dan memiliki nilai-nilai kejujuran tumbuh pada diri siswa melalui kegiatan organisasi maupun usaha koperasi siswa. Pengalaman siswa menjadi pengurus koperasi siswa secara tidak langsung nilai seperti itu yang disebut di atas akan tumbuh, tetapi usaha seperti berjualan akan melatih sifat kejujuran siswa. Menurut Nirbito (1985) salah satu tujuan yang hendak dicapai melalui pendirian koperasi adalah menanamkan dan memupuk rasa tanggung jawab siswa dalam hidup bergotong royong di masyarakat, disiplin, jujur, jiwa semangat, dan sikap kewiraoperasian.

Ketiga, mendidik siswa berorganisasi. Keberadaan koperasi siswa “Tunas Muda” SMKN 1 Kuripan berperan penting dalam memberikan pendidikan berorganisasi bagi para siswa, ini dilihat dari pengelolaan koperasi siswa yang sebagian besar dilakukan oleh siswa. Pembina koperasi hanya berperan sebagai pembimbing. Dan tentu sekali banyak manfaat yang diperoleh siswa dalam berorganisasi koperasi seperti memiliki rasa tanggung jawab, menambah pengetahuan tentang ekonomi dan berwirausaha.

Keempat, meningkatkan pengetahuan ekonomi siswa. Dengan adanya instruksi presiden (Impres) Nomor 3 Tahun 1960. Presiden mengintruksikan agar koperasi dimasukkan kedalam sekolah sebagai pendidikan bagi para siswa. Sehingga koperasi siswa yang ada di setiap sekolah dapat dijadikan sebagai laboratorium belajar atau sumber belajar, dan salah satu fungsi dari sumber belajar dan laboratorium belajar adalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, menambah pengetahuan siswa tentang ekonomi, dan kewirausahaan.

Kelima, kendala yang dihadapi koperasi siswa “Tunas Muda” SMKN 1 Kuripan. Di dalam sebuah organisasi atau lembaga yang telah berjalan selalu mengalami kendala-kendala atau hambatan yang harus diselesaikan dan mencari cara untuk mengatasi kendala tersebut. Begitu juga koperasi siswa yang ada di SMKN 1 Kuripan menghadapi beberapa kendala yang harus diselesaikan. Adapun kendala-kendala yang dihadapi koperasi siswa, yaitu (1) kurangnya kemampuan pengurus koperasi siswa dalam manajemen perencanaan (*planning*). Berhasil dan tidaknya sebuah kegiatan bergantung pada matang atau tidaknya perencanaan. Kedudukan perencanaan sangat penting dalam setiap kegiatan, termasuk dalam penyelenggaraan koperasi siswa. Pengurus koperasi siswa adalah para siswa dan siswi yang terpilih pada RAT (rapat akhir tahun), sebagai pengurus koperasi yang minim pengalaman mereka akan banyak mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan koperasi siswa, termasuk dalam hal perencanaan (*planning*). Akibatnya program yang mereka rencanakan tidak disetujui oleh kepala sekolah, (2) tingkat kedisiplinan siswa masih rendah. Kejujuran dan kedisiplinan harus menjadi alasan yang kokoh bagi setiap landasan gerakan koperasi pengembangan koperasi yang ada di sekolah. Karena tanpa dua hal tersebut koperasi tidak akan pernah tumbuh dan berkembang secara maksimal. Siswa yang memperoleh amanat menjadi pengurus harus bersikap jujur dan memiliki semangat disiplin yang tinggi. Sebagaimana yang telah dijelaskan kepada semua anggota koperasi bahwa pada saat jam istirahat, siswa yang telah ditentukan piket harus mentaati aturan tersebut, namun ada saja siswa yang tidak disiplin dan tidak berjaga di koperasi siswa. Hal tersebut menandakan bahwa ada masalah yang harus diselesaikan oleh koperasi siswa, secara teori memang koperasi siswa merupakan tempat mencetak generasi masa depan yang berkualitas. Seperti yang diungkapkan oleh Suandi (1985) koperasi sekolah diharapkan dapat sebagai sarana bagi pelajar untuk melakukan usaha kecil-kecilan untuk membangun kemampuan berorganisasi, mendorong kebiasaan untuk berinovasi belajar menyelesaikan masalah dan sebagainya, (3) fasilitas tempat duduk masih kurang. Dari hasil observasi peneliti bahwa koperasi SMKN 1 Kuripan memiliki ruangan yang tergelang luas, namun dari satu sisi koperasi siswa ini memiliki fasilitas atau tempat duduk yang masih kurang.

Peran keberadaan koperasi siswa “Presma Pandawa” SMKN 2 Kuripan sebagai laboratorium belajar ekonomi

Peran dari keberadaan koperasi siswa “Presma Pandawa” SMKN 2 Kuripan sebagai laboratorium belajar ekonomi masih belum terlaksana sebagai mana yang diharapkan baik dari segi organisasi, pendidikan, maupun dari segi usaha. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lokasi penelitian pada jam istirahat satupun siswa tidak terlibat dalam kegiatan usaha koperasi seperti praktek berjualan, siswa hanya berperan sebagai konsumen dan koperasi siswa hanya sebagai penyedia kebutuhan siswa saja. Hal tersebut dikarenakan kurangnya perhatian dari kepala sekolah dan guru terhadap koperasi siswa. Keadaan ini sejalan dengan pendapat Nirbito (2008:7)

Belum mapan dan belum mantap keadaan koperasi sekolah selama ini, sebenarnya disebabkan oleh belum optimalnya pengetahuan sebagai sumber daya yang dimiliki sekolah. Sehingga fasilitas yang dimiliki koperasipun kurang memadai. Belum mapan dalam pengertian belum adanya komitmen yang kuat diantaranya para praktisi yang memiliki tanggung jawab untuk menghadirkan koperasi sekolah. Belum mantap dalam pengertian keberadaan secara lahiriah koperasi sekolah masih memiliki kelemahan-kelemahan oleh adanya berbagai hambatan.

Dari hasil penelitian, walaupun siswa tidak dilibatkan dalam organisasi maupun praktek penjualan di koperasi siswa, ada beberapa peran dengan andanyak dari keberadaan koperasi siswa “Presma Pandawa” SMKN 2 Kuripan bagi para siswa sebagai berikut.

Pertama, membantu memenuhi kebutuhan siswa di sekolah. Peran dari keberadaan koperasi siswa dalam memenuhi kebutuhan para siswa sangat membantu kelancaran proses pendidikan di sekolah. Berdasarkan pengamatan peneliti, di koperasi siswa “Prisma Pandawa” SMKN 2 Kuripan koperasi hanya menyediakan siswa terhadap alat-alat tulis, jasa foto copy, dan penyediaan seragam sekolah saja seperti kain seragam putih abu, kain seragam pramuka, kain seragam jurusan dan cri khas, kain imtaq dan tanda OSIS dan kebutuhan lainnya. Dengan adanya koperasi siswa kebutuhan anggota dan siswa bisa terpenuhi. Jadi siswa tidak perlu keluar dari lingkungan sekolah untuk membeli atau memenuhi kebutuhannya karena alat-alat yang dibutuhkan oleh siswa, seperti buku, *fotocopy*, serta berbagai makanan minuman sudah tersedia di koperasi siswa.

Kedua, sebagai tempat penjualan barang-barang hasil karya siswa. Koperasi siswa “Prisma Pandawa” SMKN 2 Kuripan selain berperan memenuhi segala kebutuhan siswa di sekolah tetapi juga berperan sebagai tempat penjualan barang-barang atau makanan hasil dari kreasi siswa semua jurusan yang ada di SMKN 2 Kuripan. Karena SMK adalah sekolah kejuruan jadi mereka memiliki hasil atau produk yang bisa mereka jual melalui koperasi siswa yang ada di sekolah.

Mereka menjual produk makanan dari hasil karya mereka khususnya yang mengambil jurusan tata boga, dan yang mengambil jurusan pertanian biasanya mereka menjual hasilnya seperti cabe merah, dan kacang-kacangan. Keuntungan yang didapatkan dari penjualan makanan tersebut nanti mereka menyimpannya di masing-masing jurusannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Peran keberadaan koperasi siswa “Tunas Muda” SMKN 1 Kuripan sebagai laboratorium belajar ekonomi, meliputi (1) membantu memenuhi kebutuhan siswa di sekolah, (2) menumbuhkan rasa tanggungjawab, mandiri, dan nilai kejujuran, mendidik siswa berorganisasi, (3) meningkatkan pengetahuan ekonomi siswa, (4) kendala-kendala yang dihadapi koperasi SMKN 1 Kuripan dalam kegiatan usaha dan organisasi adalah kurangnya kemampuan pengurus koperasi siswa dalam manajemen perencanaan (*planning*), (5) tingkat kedisiplinan sebagian pengurus masih rendah, dan (6) fasilitas tempat duduk masih kurang. Sementara itu, upaya-upaya yang dilakukan koperasi siswa SMKN 1 Kuripan untuk mengatasi permasalahan atau kendala-kendala yang dihadapi, meliputi (1) merevisi kembali program yang di ajukan supaya lebih efisien, (2) memberikan hadiah bagi siswa yang rajin piket, (3) mengadakan pertemuan setiap 1 bulan sekali dengan semua pengurus, dan (4) menambah fasilitas tempat duduk baru.

Sementara itu, koperasi siswa “Prisma Pandawa” SMKN 2 Kuripan ditemukan sejumlah penelitian terkait dengan fokus penelitian tentang peran dari keberadaan koperasi siswa sebagai laboratorium belajar ekonomi sebagai berikut: membantu memenuhi segala kebutuhan siswa di sekolah, sebagai tempat penjualan barang hasil kreasi dari siswa, seperti gorengan, dan kentang goreng. Kendala-kendala yang dihadapi koperasi siswa SMKN 2 Kuripan sehingga siswa tidak dilibatkan dalam kegiatan organisasi dan koperasi siswa, meliputi kurangnya perhatian kepala sekolah terhadap koperasi siswa, kurangnya pengetahuan siswa tentang peran penting dari keberadaan koperasi siswa, dan luasnya koperasi masih sempit. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pembina koperasi siswa di SMKN 2 Kuripan, yaitu meningkatkan rasa kekeluargaan dan komunikasi yang baik antar semua pengurus, melibatkan siswa secara langsung dalam berorganisasi, dan memfasilitasi tempat duduk bagi pelanggan.

Saran

Dari paparan data di atas, temuan peneliti, dan kesimpulan peneliti. Ada beberapa saran yang dapat diberikan, yakni sebagai berikut. *Pertama*, bagi pembina koperasi diharapkan untuk lebih memberikan bimbingan dan kepercayaan kepada para pengurus koperasi dalam mengelola kegiatan organisasi koperasi siswa dan usaha koperasi siswa. *Kedua*, bagi siswa yang menjadi pengurus koperasi untuk lebih rajin dalam mengikuti semua kegiatan yang telah diprogramkan, untuk menambah pengetahuan ekonomi dan pengalaman dalam berorganisasi. *Ketiga*, bagi kepala sekolah sebagai pembina koperasi diharapkan untuk membimbing dan melibatkan siswa dalam kegiatan organisasi dan usaha yang ada di koperasi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin. 2008. *Pendidikan Kewirausahaan Siswa melalui Koperasi Sekolah. Disampaikan Dalam Workshop dan Penataran Manajemen Koperasi Sekolah pada Pembinaan Koperasi Sekolah Se-Jawa Timur di Gedung PSBB MAN 3 Malang, 9 November.*
- Creswell, J.W. 2003. *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches, Third Edition.* California: Sage Publication.
- Moleong, A.J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurjanah. 2010. *Koperasi Siswa.* (Online), (<http://www.pustekom.depdiknas.go.id>), diakses 2 Maret 2016.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Nirbito, J.G. 1985. *Modul Pengantar Koperasi.* Malang: Sinar Wijaya.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D.* Bandung: Alfabet.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif.* Surakarta: UNS Press.
- Sariano, E. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.